

Pemberdayaan SDM Lokal untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Produktivitas UMKM Desa Pangauban Berbasis Manajemen

Deri Apriadi^{1*}, Granit Agustina², Siska Ayudia³, Wanda Laksniyunita⁴, Riztrya Novedliani⁵, Jentot Tugiyono⁶, Agung Agustrianto⁷, Dadar Supriatna⁸, Adang Sutisna⁹, Alpa Alipia Rahmawanti¹⁰, Bintang Nugroho¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Manajemen, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Jl. Terusan Halimun Nomor 37, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat

E-mail: deriukri08@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5454>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 10 Feb 2026

Revised: 16 Feb 2026

Accepted: 22 Feb 2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan SDM, Kewirausahaan, Produktivitas, UMKM, Manajemen.

Keywords:

Human Resource Empowerment, Entrepreneurship, Productivity, MSMEs, Management.



Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemberdayaan SDM lokal dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan produktivitas UMKM Desa Pangauban berbasis manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM dan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi SDM UMKM Desa Pangauban masih memiliki keterbatasan dalam kompetensi manajerial dan pemahaman kewirausahaan, yang berdampak pada rendahnya produktivitas usaha. Melalui pemberdayaan SDM berbasis manajemen, terjadi peningkatan pemahaman fungsi manajemen, penguatan jiwa kewirausahaan, serta perbaikan produktivitas UMKM. Pemberdayaan SDM juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan ketahanan UMKM dalam menghadapi persaingan. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM dalam mendorong pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Human resource (HR) empowerment plays a crucial role in enhancing entrepreneurial spirit and productivity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly in rural areas. This study aims to analyze the role of local human resource empowerment in improving entrepreneurial spirit and MSME productivity in Pangauban Village based on a management approach. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving MSME actors and related stakeholders. The results indicate that the human resources of MSMEs in Pangauban Village still face limitations in managerial competence and entrepreneurial understanding, which negatively affect business productivity. Through management-based HR empowerment, there was an improvement in managerial knowledge, strengthening of entrepreneurial mindset, and enhancement of MSME productivity. HR empowerment also contributed to business sustainability and resilience in facing market competition. This study emphasizes the importance of synergy between universities, village governments, and MSME actors in supporting sustainable rural economic development.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Deri Apriadi, et al. (2026). Pemberdayaan SDM Lokal untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Produktivitas UMKM Desa Pangauban Berbasis Manajemen, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5454>

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat pedesaan karena mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Di wilayah desa,

UMKM umumnya berkembang dari potensi lokal yang dikelola secara mandiri dengan skala usaha mikro dan kecil. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan masyarakat. (Tambunan, 2019) menyatakan bahwa UMKM desa merupakan tulang punggung ekonomi kerakyatan yang memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis ekonomi.

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM di pedesaan masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan usaha. Keterbatasan tersebut meliputi aspek permodalan, teknologi, akses pasar, serta kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini menyebabkan produktivitas UMKM desa relatif rendah dan sulit bersaing dengan usaha skala menengah dan besar. Penelitian (Susilowati, 2020) menunjukkan bahwa UMKM pedesaan cenderung belum menerapkan prinsip manajemen usaha secara optimal sehingga kinerja usahanya belum maksimal.

Desa Pangauban memiliki potensi UMKM yang cukup beragam dan berpeluang untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi lokal. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal karena masih lemahnya pengelolaan usaha berbasis manajemen. Pengembangan UMKM desa memerlukan pendekatan pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan. (Wahyudin et al., 2021) menegaskan bahwa penguatan UMKM desa harus didukung oleh peningkatan kapasitas SDM agar mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu usaha, termasuk UMKM. SDM yang memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan akan mampu mengelola usaha secara efektif dan efisien. Pengelolaan SDM yang baik memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi dinamika pasar. (Robbins & Coulter, 2018) menjelaskan bahwa kualitas SDM berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi dan keberlanjutan usaha.

Akan tetapi SDM lokal pada UMKM desa masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha. Banyak pelaku UMKM menjalankan usaha secara konvensional berdasarkan pengalaman tanpa perencanaan yang matang. Keterbatasan pemahaman tentang manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan menyebabkan usaha sulit berkembang. Penelitian (Nugroho & Prasetyo, 2022) menemukan bahwa rendahnya kompetensi manajerial menjadi salah satu penyebab utama lemahnya kinerja UMKM di daerah pedesaan.

Permasalahan SDM tersebut berdampak langsung pada keberlanjutan dan daya saing UMKM desa. Tanpa peningkatan kualitas SDM, UMKM akan sulit meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan SDM yang terarah melalui pelatihan dan pendampingan berbasis manajemen. (Hasan et al., 2023) menegaskan bahwa penguatan kapasitas SDM UMKM mampu meningkatkan kinerja usaha secara signifikan.

Jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental yang mencerminkan kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko usaha. Kewirausahaan menjadi elemen penting dalam menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan usaha. (Kuratko, 2016) menyatakan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membuka usaha, tetapi juga kemampuan mengembangkan dan mempertahankan usaha secara berkelanjutan.

Pada kenyataannya, jiwa kewirausahaan masyarakat UMKM desa masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari minimnya inovasi produk, kurangnya pengembangan pemasaran, serta kecenderungan mempertahankan pola usaha tradisional. Rendahnya orientasi kewirausahaan menyebabkan UMKM sulit beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar. (Lumpkin et al., 2019) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan kinerja usaha kecil.

Kurangnya jiwa kewirausahaan juga berdampak pada rendahnya daya saing UMKM desa. Tanpa inovasi dan keberanian mengambil peluang, UMKM akan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penguatan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan menjadi kebutuhan mendesak. (Hidayat et al., 2023) membuktikan bahwa program pengembangan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi dan kinerja pelaku UMKM.

Produktivitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu usaha. Tingkat produktivitas yang tinggi menunjukkan kemampuan usaha dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien. (Heizer et al., 2020) menyatakan bahwa produktivitas menjadi ukuran utama keberhasilan organisasi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasional.

UMKM desa umumnya memiliki tingkat produktivitas yang masih rendah akibat keterbatasan keterampilan tenaga kerja dan lemahnya sistem kerja. Pengelolaan waktu, modal, dan tenaga kerja sering kali belum dilakukan secara terencana. Kondisi ini menyebabkan output usaha tidak maksimal. (Putri & Rahmawati, 2022) menemukan bahwa produktivitas UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM dan penerapan sistem manajemen yang baik.

Rendahnya produktivitas berdampak pada pendapatan dan keberlanjutan UMKM desa. UMKM dengan produktivitas rendah cenderung sulit bertahan dalam persaingan usaha. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas melalui pemberdayaan SDM berbasis manajemen menjadi sangat penting (Qanita Azahra Suryawan & Deri Apriadi, 2025). (Abdil Husaeni & Deri Apriadi, 2026) menegaskan bahwa pelatihan manajemen mampu meningkatkan produktivitas UMKM secara signifikan.

Pemberdayaan SDM merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian pelaku usaha. Pendekatan berbasis manajemen memungkinkan pelaku UMKM memahami fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian usaha. (Dessler, 2019) menyatakan bahwa pemberdayaan SDM berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan motivasi kerja.

Dalam konteks UMKM desa, pemberdayaan SDM berbasis manajemen menjadi solusi atas keterbatasan kompetensi pelaku usaha. Pelatihan manajemen sederhana dapat membantu pelaku UMKM memahami pengelolaan usaha secara lebih terstruktur. Penelitian (Elihu & Deri Apriadi, 2026) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pendekatan manajerial juga membantu UMKM dalam mengambil keputusan usaha yang lebih rasional dan terukur. Dengan SDM yang berdaya, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Oleh karena itu, pemberdayaan SDM berbasis manajemen menjadi strategi penting dalam pengembangan UMKM desa. (Hasan et al., 2023) menegaskan bahwa penguatan SDM menjadi kunci keberhasilan UMKM berkelanjutan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu implementasinya adalah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. (Arifin, 2018) menyatakan bahwa perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Melalui kegiatan PKM, dosen dan mahasiswa dapat memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat desa, khususnya pelaku UMKM. Pendampingan berbasis keilmuan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. (Riski Nurindriani & Deri Apriadi, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan akademisi mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa menciptakan sinergi dalam pembangunan ekonomi lokal. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai penyedia pelatihan, tetapi juga sebagai mitra strategis masyarakat. (Edy Sutrisno, 2019) menyatakan bahwa model kolaboratif akademisi dan masyarakat efektif dalam program pemberdayaan berkelanjutan.

Pelaksanaan PKM menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab permasalahan SDM dan kewirausahaan di desa. Kesenjangan antara potensi UMKM dan kemampuan pengelola usaha memerlukan intervensi berbasis pengetahuan. (Todaro & Smith, 2017) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi sangat bergantung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Tanpa pendampingan yang tepat, UMKM desa berpotensi mengalami stagnasi usaha. Banyak UMKM yang tidak berkembang karena minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan. (Anwar et al., 2021) menunjukkan bahwa UMKM yang tidak mendapatkan pendampingan cenderung memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang rendah.

Program PKM diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui program ini, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha. (Hadi & Nurcahyo, 2024) menegaskan bahwa PKM berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi desa berbasis UMKM.

Program PKM ini difokuskan pada pemberdayaan SDM lokal sebagai upaya peningkatan kinerja UMKM desa. SDM yang kompeten dan berjiwa wirausaha diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha. (Armstrong, 2019) menyatakan bahwa pengembangan SDM harus diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kinerja.

Pendekatan kewirausahaan dalam PKM bertujuan membangun mental usaha yang inovatif dan adaptif. Jiwa kewirausahaan menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan pasar. (Hasan et al., 2023) membuktikan bahwa penguatan kewirausahaan berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

Dengan pendekatan berbasis manajemen, PKM ini diharapkan mampu menciptakan UMKM desa yang produktif dan berdaya saing. Program ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk mendukung pembangunan ekonomi Desa Pangauban. (Suharto, 2019) menegaskan bahwa pemberdayaan SDM berbasis manajemen menjadi kunci keberhasilan UMKM desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi sumber daya manusia lokal, jiwa kewirausahaan, serta produktivitas UMKM di Desa Pangauban. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian terkait pengelolaan usaha dan pengembangan SDM. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai permasalahan dan potensi yang dimiliki UMKM secara kontekstual. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi lapangan (Sugiyono, 2018, 2022).

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan dengan kesiapan pelaku UMKM dan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tempat penelitian berlokasi di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, yang merupakan wilayah dengan potensi UMKM cukup besar namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia dan kewirausahaan. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian serta mudah dijangkau untuk pelaksanaan observasi dan pendampingan secara langsung.

Target atau sasaran penelitian ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat produktif Desa Pangauban yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha mikro dan kecil. Sasaran dipilih berdasarkan kriteria kepemilikan usaha aktif, keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada sasaran melalui peningkatan pemahaman manajemen, kewirausahaan, dan produktivitas usaha. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi dasar perumusan program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Subjek penelitian terdiri atas pemilik UMKM, pengelola usaha, dan tenaga kerja lokal yang terlibat dalam operasional UMKM di Desa Pangauban. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek meliputi pengalaman menjalankan usaha minimal satu tahun, keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan usaha, serta pemahaman terhadap kondisi internal UMKM. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan relevan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang bersifat sekuensial. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu pengamatan awal terhadap kondisi SDM dan UMKM di Desa Pangauban. Tahap kedua adalah pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ketiga adalah analisis data, yaitu mengolah dan memaknai data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi, yang diarahkan untuk mendukung pemberdayaan SDM dan peningkatan produktivitas UMKM.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen desa, laporan UMKM, dan arsip pendukung lainnya. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Instrumen tersebut disusun untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha dan SDM. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas usaha, pola kerja, dan produktivitas UMKM. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan administrasi, foto kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang

relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan tujuan penelitian serta konsep pemberdayaan SDM dan kewirausahaan.

Pemakaian data dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian dalam konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis untuk memahami bagaimana pemberdayaan SDM dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan produktivitas UMKM. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan UMKM berbasis manajemen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat Desa Pangauban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Karakteristik SDM Lokal UMKM Desa Pangauban

Kondisi sumber daya manusia pelaku UMKM di Desa Pangauban secara umum masih didominasi oleh tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah dan pengalaman usaha yang diperoleh secara otodidak. Hal ini sejalan dengan temuan (Tambunan, 2019) yang menyatakan bahwa UMKM di wilayah pedesaan umumnya berkembang berbasis pengalaman praktis tanpa dukungan pengetahuan manajerial formal. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan usaha belum dilakukan secara sistematis dan terencana.

Dari sisi karakteristik kerja pembagian peran SDM dalam UMKM Desa Pangauban masih bersifat informal dan fleksibel. Pemilik usaha umumnya merangkap sebagai pengelola, tenaga produksi, sekaligus bagian pemasaran. Menurut (M. S. Hasibuan, 2019), pola kerja seperti ini dapat menghambat efektivitas organisasi usaha karena tidak adanya spesialisasi kerja yang jelas. Dampaknya, kinerja individu dan produktivitas usaha menjadi kurang optimal.

Keterbatasan kompetensi SDM lokal ini sekaligus menjadi potensi untuk dilakukan pemberdayaan. Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui intervensi pelatihan dan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, pemetaan kondisi dan karakteristik SDM UMKM Desa Pangauban menjadi dasar penting dalam merancang program pemberdayaan berbasis manajemen.

Tingkat Pemahaman Manajemen Usaha pada UMKM Desa Pangauban

Pemahaman pelaku UMKM Desa Pangauban terhadap manajemen usaha masih relatif rendah, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengendalian usaha. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha tanpa perencanaan tertulis terkait produksi, pemasaran, maupun keuangan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Wahyuni & Sari, 2021) yang menemukan bahwa lemahnya perencanaan usaha berdampak langsung pada ketidakstabilan kinerja UMKM.

Fungsi manajemen seperti pengorganisasian dan pengawasan juga belum diterapkan secara optimal. Pelaku UMKM cenderung menjalankan usaha secara reaktif, yaitu bertindak setelah muncul masalah. Menurut (Robbins & Coulter, 2018) kegagalan menerapkan fungsi manajemen secara menyeluruh dapat menyebabkan inefisiensi operasional dan rendahnya daya saing usaha.

Keterbatasan pemahaman manajemen ini berdampak pada sulitnya UMKM meningkatkan skala usaha dan produktivitas. Oleh karena itu, pendekatan manajemen menjadi elemen penting dalam program pemberdayaan SDM agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan (Hery, 2020).

Pemberdayaan SDM Lokal dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan SDM lokal dalam UMKM Desa Pangauban dilakukan melalui pendekatan pengembangan kompetensi, motivasi, dan sikap kerja. Dalam perspektif MSDM, pemberdayaan bertujuan meningkatkan kemampuan individu agar mampu berkontribusi optimal terhadap tujuan organisasi usaha. (Dessler, 2019) menyatakan bahwa pemberdayaan SDM merupakan investasi jangka panjang yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja.

Melalui pelatihan dan pendampingan manajerial, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya perencanaan kerja, pembagian tugas, serta evaluasi kinerja. Hal ini sejalan dengan temuan (Sudarmanto, 2018) yang menegaskan bahwa pengembangan SDM berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja dan produktivitas organisasi kecil. Pemberdayaan SDM juga mendorong peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Dengan meningkatnya kualitas SDM, UMKM Desa Pangauban memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Penguatan Jiwa Kewirausahaan Pelaku UMKM Desa Pangauban

Jiwa kewirausahaan pelaku UMKM Desa Pangauban sebelum pemberdayaan masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek inovasi dan keberanian mengambil risiko. Pelaku usaha cenderung mempertahankan pola usaha lama dan kurang responsif terhadap perubahan pasar. Menurut (Zimmerer et al., 2018), rendahnya orientasi kewirausahaan dapat menghambat pertumbuhan usaha kecil.

Melalui proses pemberdayaan SDM, terjadi perubahan pola pikir pelaku UMKM dari sekadar bertahan hidup menjadi berorientasi pada pengembangan usaha. Pelaku UMKM mulai terdorong untuk melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas layanan, serta mencari peluang pasar baru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zuki Kurniawan, 2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan orientasi inovasi UMKM. Penguatan jiwa kewirausahaan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM Desa Pangauban. Jiwa kewirausahaan yang kuat memungkinkan pelaku usaha lebih adaptif dan kreatif dalam menghadapi tantangan bisnis.

Produktivitas UMKM Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan SDM

Sebelum dilakukan pemberdayaan, produktivitas UMKM Desa Pangauban masih relatif rendah yang ditandai dengan output usaha yang terbatas dan penggunaan sumber daya yang belum efisien. Menurut (Sinungan, 2019), produktivitas sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM dan sistem kerja yang diterapkan dalam organisasi.

Setelah dilakukan pemberdayaan SDM berbasis manajemen, terlihat adanya peningkatan efektivitas kerja dan pemanfaatan sumber daya usaha. Pelaku UMKM mulai mampu mengatur waktu kerja, tenaga kerja, dan proses produksi dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap produktivitas UMKM. Peningkatan produktivitas ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha UMKM Desa Pangauban. Dengan produktivitas yang lebih baik, UMKM memiliki peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan skala usaha.

Peran Pendekatan Manajemen dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM

Pendekatan manajemen menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas UMKM Desa Pangauban. Penerapan prinsip manajemen operasional dan MSDM membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih sistematis. Menurut (Heizer et al., 2020), manajemen yang baik mampu meningkatkan efisiensi proses dan kualitas output usaha.

Melalui pembagian tugas yang jelas dan pengawasan yang terstruktur, UMKM mampu mengurangi pemborosan waktu dan biaya. Hal ini mendukung terciptanya proses kerja yang lebih efisien dan produktif. Penelitian (Wahyudin et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan manajemen sederhana pada UMKM mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara signifikan. Pendekatan manajemen juga berperan dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan. Dengan manajemen yang baik, UMKM Desa Pangauban dapat merencanakan pengembangan usaha jangka panjang dan meningkatkan daya saing.

Dampak Pemberdayaan SDM terhadap Keberlanjutan UMKM Desa Pangauban

Pemberdayaan SDM memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM Desa Pangauban. UMKM menjadi lebih tangguh dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan usaha. Menurut Porter (2018), keberlanjutan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan SDM dalam beradaptasi dan berinovasi.

Pelaku UMKM yang telah diberdayakan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan strategis dan mengelola risiko usaha. Hal ini memperkuat ketahanan UMKM dalam jangka panjang. Pemberdayaan SDM berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Dengan meningkatnya keberlanjutan UMKM, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Desa Pangauban juga semakin besar. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan individu, tetapi juga penggerak ekonomi lokal.

Implikasi Hasil Pembahasan terhadap Program PKM dan Kebijakan Desa

Hasil pembahasan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program PKM berbasis pemberdayaan SDM. Perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam merancang program pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan riil masyarakat. Menurut (Suharto, 2019), sinergi antara akademisi dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM. Kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas SDM dan manajemen usaha akan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Pemberdayaan SDM lokal berbasis manajemen tidak hanya relevan bagi pelaku UMKM, tetapi juga menjadi strategi pembangunan ekonomi desa yang efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM di Desa Pangauban masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek kompetensi manajerial, pemahaman kewirausahaan, dan pengelolaan produktivitas usaha. SDM lokal umumnya menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa penerapan prinsip manajemen yang sistematis, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi dan keberlanjutan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas SDM menjadi faktor kunci yang memengaruhi kinerja dan daya saing UMKM di tingkat desa.

Pemberdayaan SDM lokal berbasis manajemen terbukti menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan produktivitas UMKM Desa Pangauban. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terarah, pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman terhadap fungsi manajemen, pengembangan kompetensi kerja, serta perubahan pola pikir kewirausahaan yang lebih inovatif dan adaptif. Peningkatan kualitas SDM tersebut berimplikasi langsung pada efektivitas kerja, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan peningkatan output usaha.

Selain berdampak pada peningkatan produktivitas, pemberdayaan SDM juga memperkuat keberlanjutan UMKM dalam menghadapi dinamika dan persaingan usaha. UMKM menjadi lebih mampu merencanakan pengembangan usaha, mengambil keputusan strategis, serta mengelola risiko secara lebih rasional. Dengan demikian, pemberdayaan SDM lokal tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal Desa Pangauban secara berkelanjutan.

Hasil kajian ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendukung program pemberdayaan UMKM berbasis manajemen dan pengembangan SDM. Sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan program pendampingan yang berkelanjutan dan tepat sasaran. Oleh karena itu, pemberdayaan SDM lokal berbasis manajemen dapat dijadikan sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, produktivitas UMKM, serta pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdil Husaeni, & Deri Apriadi. (2026). Strategi Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Pada Pengadaan Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 137–144.
- Anwar, M., Fauzi, A., & Rahman, T. (2021). Pendampingan usaha dan keberlanjutan UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 85–97.
- Arifin, Z. (2018). Peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat berbasis Tri Dharma. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(1), 45–56.
- Armstrong, M. (2019). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page.
- Dessler, G. (2019). *Human resource management*. Pearson Education.
- Edy Sutrisno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetak ke sebelas). Prananda Media Group.
- Elihu, & Deri Apriadi. (2026). Pengaruh Produktivitas Kerja Karyawan Sebelum dan Sesudah Pelatihan pada DPD Gerindra Jawa Barat. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1).
- Hadi, S., & Nurcahyo, R. (2024). Peran program pengabdian kepada masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1–12.

- Hasan, A., Mulyani, S., & Prasetyo, E. (2023). Penguatan kapasitas SDM UMKM terhadap peningkatan kinerja usaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 101–113.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management*. Pearson.
- Hery. (2020). *Pengantar manajemen*. Grasindo.
- Hidayat, R., Pranata, D., & Lestari, S. (2023). Literasi keuangan keluarga dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(1), 65–78.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice*. Cengage Learning.
- Kurniawan, D., Pratama, R., & Lestari, Y. (2022). Pemberdayaan UMKM desa berbasis peningkatan kapasitas SDM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 7(2), 88–99.
- Lumpkin, G. T., Dess, G. G., & McDougall, P. P. (2019). Entrepreneurial orientation and firm performance. *Academy of Management Journal*, 62(4), 1161–1182.
- M. S. Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2022). Literasi keuangan dan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 112–125.
- Putri, A. D., & Rahmawati, S. (2022). Manajemen keuangan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 11(1), 88–101.
- Qanita Azahra Suryawan, & Deri Apriadi. (2025). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada SD Negeri 038 Kiaracandong, Bandung). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 674–683. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4283>
- Riski Nurindriani, & Deri Apriadi. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja dan terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru SMP Negeri 29 Bandung). *ECo-Buss*, 8(2).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. Pearson Education.
- Sinungan, M. (2019). *Produktivitas: Apa dan bagaimana*. Bumi Aksara.
- Sudarmanto. (2018). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2019). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Susilowati, S. H. (2020). Dinamika tenaga kerja pertanian dan kemiskinan pedesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 45–60.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2017). *Economic development*. Pearson.
- Wahyudin, D., Kurniawan, H., & Lestari, R. (2021). Model pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 97–110.
- Wahyuni, S., & Sari, N. (2021). Pengelolaan keuangan keluarga di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 5(2), 73–85.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson.
- Zuki Kurniawan. (2016). *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi & Manajemen: Konsep dan Dimensi Peningkatan Produktivitas Kerja*. Deepublish.